



**STUDI DESKRIPTIF KETERAMPILAN SOSIAL (Sudut
Pandang Guru) PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS 4-6
DI SD X**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Studi Psikologi**

Oleh:

SRI MULYANINGSIH

46116310011

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
BEKASI**

2022

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Judul : STUDI DESKRIPTIF KETERAMPILAN SOSIAL
(Sudut Pandang Guru) PADA ANAK SEKOLAH
DASAR KELAS4-6 DI SD X

Nama : Sri Mulyaningsih

NIM : 46116310011

Program Studi : S1 Psikologi

Tanggal Sidang : 3 September 2022

Pembimbing



Mistety Oktaviana, M.Psi., Psikolog

Dekan Fakultas Psikologi

Ketua Program Studi Psikologi



Dr. Setiawati Intan Savitri, M.Si



Karisma Riskinanti, M.Psi., Psikolog

PSI 07210286



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**STUDI DESKRIPTIF KETERAMPILAN SOSIAL(Sudut Pandang Guru) PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS 4-6 DI SD X**” telah diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta pada tanggal 3 September 2022. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada program studi Psikologi Universitas Mercu Buana Jakarta.

Jakarta, 3 September 2022

Sidang Skripsi

Penguji 1



Merly Erlina, S.Psi., M.E.Sy., M.Si

Penguji 2



Dian Din Astuti Mulia, M.A

Pembimbing



UNIVERSITAS
MERCUBUANA

Mistety Oktaviana, M.Psi., Psikolog

PSI07210286



Please Scan QR Code Verify

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Mulyaningsih
NIM : 46116310011
Program Studi : SI Psikologi
Judul Skripsi : Studi Deskriptif Keterampilan Sosial (Sudut Pandang Guru) pada Anak Sekolah Dasar di SD X.

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat, serta semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata ditemukan di dalam Laporan Skripsi saya terdapat unsur plagiat, maka saya siap mendapatkan sanksi akademis yang berlaku di Universitas Mercu Buana.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bekasi, 03 September 2022



Sri Mulyaningsih

PERSEMBAHAN

Dipersembahkan untuk:

Bapak Yono (Alm) dan Ibu Tunisa (Almh),

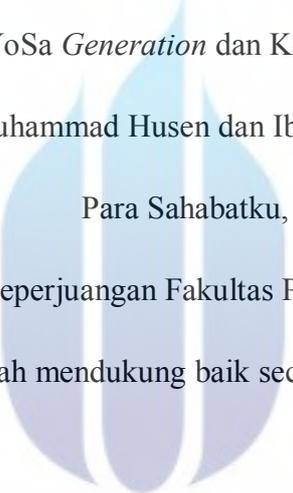
All of YoSa Generation dan Keluarga Besar

Bapak Muhammad Husen dan Ibu Eti Wahyuni,

Para Sahabatku,

Teman-teman seperjuangan Fakultas Psikologi angkatan 29

Dan semua yang telah mendukung baik secara moril maupun materil



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan judul “Studi Deskriptif Keterampilan Sosial (Sudut Pandang Guru) pada Anak Sekolah Dasar kelas 4-6 di SD X” dengan lancar. Salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW atas segala jasa dan kesungguhannya menyampaikan risalah Allah di muka bumi ini dan semoga Beliau memberikan syafaatnya kepada kita di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikannya. Maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Andi Adriansyah, M. Eng, selaku Rektor Universitas Mercu Buana
2. Ibu Dr. Setiawati Intan Savitri, S.P., M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana
3. Ibu Karisma Riskinanti, M.Psi, Psikolog, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi
4. Ibu Prahastia Kurnia Putri, M.Psi, Psikolog, selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi
5. Ibu Mistety Oktaviana, M.Psi, Psikolog, selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
6. Ibu Dian Din Astuti Mulia, MA., selaku Dosen Penguji Tugas Akhir atas koreksi dan arahan serta masukannya.
7. Dosen-dosen Fakultas Psikologi Mercu Buana yang telah memberikan serta mengenalkan ilmu pengetahuan mengenai psikologi, dan semua karyawan kampus yang telah membantu
8. Teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana angkatan 29. terlebih pejuang terakhir untuk Nanda, Cindy, Bunga, dan Ayu terima kasih untuk berjuang sampai akhir

9. Kak Mira dan Kak Orizka, selaku sahabat yang mensupport dan membantu dalam pengelolaan alat ukur dalam skripsi ini
10. Ayahanda bapak Yono (Alm) dan Ibunda tercinta Tunisa (Almh) selaku orang tua yang selalu mengawasi dan mendoakan dari syurga-Nya Allah SWT
11. *All of YoSa Generation*, selaku keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan *support* baik moril maupun materil
12. Untuk Putri Ayunda, Nanda Triamanda dan Kak Orizka Desmi selaku sahabat yang selalu membantu dan menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai selesai
13. Kepala sekolah dan seluruh guru di SD X, selaku tenaga pengajar disekolah tempat penelitian berlangsung
14. Teman-teman dan saudara yang selalu memberikan dukungan dari jarak jauh
15. Dan terakhir, untuk diriku sendiri yang telah berjuang sampai akhir. Terimakasih untuk pengorbanan waktu, tenaga dan untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini

Untuk semua tiada kiranya penulis dapat membalas kebaikan yang telah diterima, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang kepada kita semua. Semoga Laporan Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Bekasi, 03 September 2022

Penulis

Sri Mulyaningsih

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Mercu Buana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mulyaningsih
NIM : 46116310011
Program Studi : S1 Psikologi
Judul Skripsi : Studi Deskriptif Keterampilan Sosial (Sudut Pandang Guru) pada Anak Sekolah Dasar di SD X.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini memberikan izin dan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Mercu Buana **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul di atas beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Mercu Buana berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan Laporan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Bekasi, 03 September 2022

Yang menyatakan,



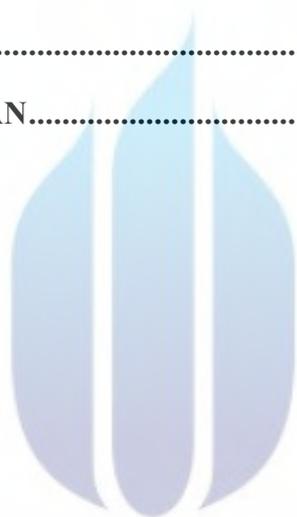
Sri Mulyaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Keterampilan Sosial	7
2.1.1 Definisi Keterampilan Sosial	7
2.1.2 Aspek Keterampilan Sosial	8

2.1.3	Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial.....	8
2.2	Anak Sekolah Dasar.....	9
2.2.1	Definisi Anak Sekolah.....	9
2.2.2	Karakteristik Anak Usia 9-12 Tahun.....	10
2.3	Ciri-ciri anak dengan Keterampilan Sosial.....	11
2.3.1	Anak dengan keterampilan sosial yang rendah.....	11
2.3.2	Anak dengan keterampilan sosial yang tinggi.....	12
2.4	Penelitian Sebelumnya.....	13
2.5	Kerangka Berpikir Penelitian.....	17
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian.....	18
3.2	Definisi Operasional.....	18
3.3	Subjek Penelitian.....	19
3.4	Instrument Penelitian.....	19
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.6	Uji Validitas.....	20
3.7	Uji Reliabilitas.....	21
3.8	Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Profil Responden.....	23
4.1.1	Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa Berdasarkan Usia.....	23
4.1.2	Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa berdasarkan kelas.....	24
4.1.3	Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa berdasarkan Usia.....	24
4.2	Analisis Deskriptif.....	25
4.3	Hasil Uji Deskriptif Kategorisasi.....	25
4.4	Hasil Analisa Tambahan.....	26

4.4.1 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin	26
4.4.2 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Usia	26
4.4.3 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Kelas	27
4.5 Pembahasan	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.6 Kesimpulan	31
5.7 Keterbatasan Penelitian	31
5.8 Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN-LAMPIRAN	37



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir Keterampilan Sosial (sudut pandang Guru) pada Anak Sekolah Dasar SD X.....	17
Gambar 3 1 Tabel Ishaac dan Michael.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 3 2 Reliabilitas Skala Social Skill Improvement	21
Tabel 3 1 Skala Keterampilan Sosial	49
Tabel 3 2 Reliabilitas Skala Social Skill Improvement	49
Tabel 4 1 Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa Berdasarkan Usia.....	23
Tabel 4 2 Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa.....	24
Tabel 4 3 Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa berdasarkan Usia	24
Tabel 4 4 Analisis Deskriptif Konstruk Psikologi.....	25
Tabel 4 5 Kategori Hipotetik Keterampilan Sosial.....	25
Tabel 4 6 Kategori Empirik Keterampilan Sosial	26
Tabel 4 7 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
Tabel 4 8 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Usia.....	26
Tabel 4 9 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Kelas.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	38
Lampiran 2 Surat Pernyataan Penggunaan Alat Ukur	39
Lampiran 3 Kuesioner Alat Ukur Penelitian	40
Lampiran 4 Kerangka Berpikir & Tabel Ishaac dan Michael	48
Lampiran 5 Gambar Tabel dalam Penelitian.....	49
Lampiran 6 Output Hasil Analisi Data Penelitian	52



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa sekolah dasar berlangsung antara usia 6-12 tahun. Masa ini sering disebut dengan masa sekolah, yaitu masa yang sering digunakan untuk belajar dan bermain. Menurut Erik Erikson (2010), tahapan ini merupakan tahapan peralihan dari masa anak – anak ke masa pertengahan, dimana anak mulai mengembangkan perasaan bangga terhadap keberhasilan dan kemampuannya (Emiliza, 2019). Salah satu tahapan yang terjadi pada siswa adalah ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan yang baru. Perubahan yang sangat signifikan baik secara mental maupun fisik terjadi pada masa anak sekolah dasar (Sugiyanto, 2010).

Manusia merupakan makhluk sosial yang sebagian besar dari kehidupannya melibatkan hubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia secara fitrah dilahirkan pada umumnya harus memperhatikan interaksi dengan orang lain demi memenuhi kebutuhannya (Dayakisni & Yuniardi, 2004). Status sosial dan penyesuaian anak terhadap penerimaan dan penolakan dengan teman sebaya sangat erat kaitannya dengan perilaku dan keterampilan sosial yang dimiliki (Utami, R dan Nuryoto, S. 2007).

Berdasarkan Rohayati (2013), menyatakan bahwa anak dengan keterampilan tingkat rendah memberi kecenderungan ditolak oleh teman untuk berbaur, dan sebaliknya, anak dengan keterampilan yang baik akan menimbulkan penerimaan teman sebaya, penerimaan guru, dan sukses dalam belajar. Menurut Kurniati (2006), anak yang tidak mampu menyesuaikan diri, sulit bekerjasama, sulit mengontrol emosi, tidak mampu bersosialisasi dengan baik, tidak berempati, tidak menghargai orang lain serta tidak menaati peraturan yang ada akan mengganggu perkembangan anak lainnya.

Cara siswa bersosialisasi dengan teman sebaya, orang - orang dilingkungan sekolah dan hubungan baik dengan keluarga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari – hari. Menurut Fahmi (2014), kemampuan seseorang dalam pengelolaan emosi, cermat dalam berhubungan dengan orang lain, bersosialisasi dengan baik,

mengetahui jaringan sosial, menggunakan keterampilan – keterampilan untuk memimpin, mempengaruhi, dan menyelesaikan setiap perselisihan dalam kerja sama tim adalah pengertian dari keterampilan sosial.

Keterampilan sosial diperlukan untuk menjalin hubungan baik dengan keluarga, teman – teman, tetangga dan dunia bermasyarakat anak (Agustriana, 2013). Pada masa remaja hubungan individu dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya akan menentukan sistem pergaulan yang lebih luas. Sedangkan menurut (Carol Seefeld, 2010) menyebutkan bahwa keterampilan sosial anak bisa dilatih dengan kegiatan sehari – hari yang dirancang oleh guru, dimana anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih dengan temannya, memilihi memimpin, memimpin dan mengikuti, memberikan ide untuk menyelesaikan konfliknya sendiri.

Menurut Izzaty (2008) menyatakan bahwa seorang anak untuk dapat mengenali lingkungan dan diri sendiri sangat perlu bimbingan yang tepat dari lingkungan terdekatnya, karena anak tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa hal itu. Salah satu permasalahan yang mengganggu kemajuan anak dalam sekolah adalah cara mereka berhubungan baik dengan teman sebaya. Penelitian oleh Gronlund, Hymel dan Asher (Ladd & Asher, 1985) mengindikasikan bahwa anak antara 6 hingga 11% dikelas 3 hingga kelas 6 tidak mempunyai teman dikelasnya.

Pada tahapan psikologi perkembangan, usia 7-12 adalah tahapan usia akhir pada anak – anak. Tahapan ini disebut dengan masa sekolah. Pada masa sekolah terdiri dari 2 fase, yaitu fase kelas tinggi antara kelas 1-3 dan fase kelas tinggi antara kelas 4-6. menurut (Izzaty, 2008), Anak kelas tinggi pada sekolah dasar mempunyai ciri khas sebagai berikut: 1) Perhatiannya tertuju kepada aktivitas sehari – hari, 2) Rasa ingin tau tinggi, belajar realitas 3) Timbul kesenangan pada mata pelajaran tertentu, 4) Memandang nilai sebagai ukuran yang pasti dalam prestasi belajarnya disekolah, dan 5) Anak – anak menyukai bentuk kelompok untuk bermain dengan teman sebaya, dan membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya. Dalam hal ini penelitian lebih berfokus kepada kelas tinggi karena perkembangan emosi yang lebih matang dalam memandang dunia sekitar.

Penelitian sebelumnya (Siregar dan Lestari, 2017), dilakukan untuk mengukur keterampilan sosial melalui permainan engklek, penelitian ini dilakukan didesa Hamparan Perak – Deli Serdang. Permainan dilakukan oleh 2 sampai 5 orang dengan permainan engklek berbentuk gambar pesawat, gambar lemari dan gambar orang. Permainan dilakukan dengan melompati setiap kotak persegi pada engklek dengan menekuk satu kaki, setelah berhasil melewati kotak persegi satu putaran maka pemain berhak membubuhi salah satu kotak persegi yang dilempar dengan gacuk dan membelakangi gambar persegi tersebut. Pemain yang paling banyak membubuhi kotak persegi itulah yang menang. Permainan engklek membantu untuk perkembangan keterampilan sosial yang dilihat dari penyesuaian diri, kemampuan bekerja sama, berinteraksi, berempati, perilaku mengontrol diri, menaati peraturan dan memperlakukan orang lain dengan baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Utami, R.R & Nuryoto, S. 2013) mendapatkan hasil bahwa pelatihan keterampilan sosial efektif untuk meningkatkan keterampilan anak pada anak SD kelas 5. Pelatihan keterampilan sosial dilakukan dengan metode permainan dan diskusi, dengan menggunakan 4 sesi: percairan, pengenalan diri, pemahaman antara teman sebaya, keterampilan komunikasi baik lisan, tulisan maupun gestur tubuh, serta perilaku sosial seperti kerja sama dan tolong menolong. Subjek yang dipilih adalah siswa yang mempunyai tingkat perilaku negatif yang tinggi berdasarkan penilaian teman sebaya. Hasil yang didapat analisis nilai t sebesar 8.536 dan nilai p yang diperoleh 0.000 ($p \leq 0.05$) yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada nilai saat sebelum dan setelah tes.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso (2019) mengenai “Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender” mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada gender dalam kemampuan mental dan kepribadian antara anak laki-laki dan anak perempuan. Dimana anak perempuan cenderung lebih tinggi dalam perkembangan bahasa, akan tetapi lebih perasa. Sedangkan anak laki-laki lebih tinggi pada kemampuan pembawaan terhadap teman sebaya dan lebih agresif. Akan tetapi jenis kelamin tidak menjadi patokan bagi anak untuk memiliki keterampilan sosial yang tinggi atau rendah, Keterampilan sosial lebih banyak dipengaruhi oleh keluarga dan

lingkungan sekitar. Perbedaan perkembangan sosial pada anak laki-laki dan anak perempuan hanya berbeda pada kegiatan.

Data *preliminary* yang dilakukan pada hari Minggu, 30 Juli 2022 dengan ibu SM yang merupakan salah satu walikelas di SD X diperoleh data bahwa siswa kelas 6 mempunyai kompetensi sosial yang cukup baik. Hubungan baik yang terjadi antara siswa – wali kelas dan siswa – teman sebaya menciptakan kelas yang aktif, siswa bersemangat dalam kegiatan lain seperti kebersihan bersama, latihan upacara dan bersama – sama menjaga ketertiban kelas yaitu patuh terhadap peraturan yang diberikan wali kelas. Untuk pencegahan siswa dari hal yang tidak baik dalam melakukan komunikasi verbal dengan orang lain, wali kelas menerapkan sanksi untuk akibat yang dilakukan oleh siswa tersebut apabila siswa berperilaku dan berkata kasar.

Selain itu dilakukan *preliminary* ke 2 pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2020 dengan subjek wawancara kepada Pak AY dan Ibu N mengenai tanggung jawab yang diberikan kepada kelas merupakan tanggung jawab bersama siswa dimana satu sama lain saling mengingatkan ketika terjadi kesalahan yang menyebabkan kelas berjalan tidak kondusif. Seperti contoh anak akan melakukan sanksi berupa *push up* 10 kali, membaca istighfar (Astaghfirullah Haladzim) sebanyak 50 kali, atau menulis permohonan maaf dibuku, apabila teman sebaya atau wali kelas mengetahui siswa tersebut mengatakan atau berperilaku kasar dilingkungan sekolah, sanksi yang diberikan tergantung dari bagaimana cara walikelas dan cara pengajaran dikelas masing - masing. Keikutsertaan siswa dalam mengikuti berbagai lomba, baik lomba antar kelas dan lomba antar sekolah, bahkan lomba antar daerah/provinsi menjadi salah satu yang dapat dinilai bahwa keterampilan sosial disekolah X ini cukup baik. Terlebih untuk siswa perempuan, dibeberapa kelas merupakan siswa yang paling dominan dalam mendapatkan peringkat kelas teratas.

Berdasarkan fenomena, data *pre-liminary* dan penelitian sebelumnya diatas, didapatkan perbedaan perilaku siswa yang didapatkan mengenai keterampilan sosial. Menurut fenomena, anak sekolah dasar dianggap sulit melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah dan lingkungan sosialnya, sedangkan menurut data *pre-liminary* didapatkan interaksi yang cukup baik antara siswa dan lingkungan sosial disekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "*Studi Deskriptif mengenai Keterampilan Sosial (Sudut Pandang Guru) pada Anak Sekolah Dasar kelas 4-6 di SD X*". Hal ini dilakukan untuk lebih mengeksplorasi penilaian secara keseluruhan keterampilan sosial disekolah tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji beda kategorisasi berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat kelas untuk menemukan apakah ada faktor demografi yang mempengaruhi perbedaan keterampilan sosial pada siswa kelas 4-6 di SD tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran mengenai keterampilan sosial melalui sudut pandang guru pada anak sekolah dasar kelas 4-6 di SD X?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai Keterampilan Sosial (Sudut Pandang Guru) pada anak Sekolah Dasar kelas 4-6 di SD X. dengan mengetahui nilai kategorisasi, persentase dan perbedaan berdasarkan data demografi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan dua manfaat, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai keterampilan sosial pada anak sekolah dasar, dan dijadikan sebagai referensi pada penelitian dimasa yang akan datang

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis berdasarkan psikologi sosial yaitu siswa dapat berinteraksi dengan baik dalam hubungan sosial dengan lingkungan sosial sekolahnya. Sedangkan manfaat berdasarkan psikologi

pendidikan, bagi pengajar bisa menjadi acuan bagaimana keterampilan sosial bisa dimaksimalkan dengan lebih baik pada anak sekolah dasar.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Keterampilan Sosial

2.1.1 Definisi Keterampilan Sosial

Pengertian keterampilan sosial merupakan hasil dari tindakan, pikiran dan pengendalian emosi anak sebagai tujuan individu atau tujuan sosial, demi menjaga kesesuaian dan keseimbangan dengan lingkungan sosialnya, menurut shaffer 2009 (dalam Prasetyawati, 2019). Gersham dan Elliot (2008) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah perilaku yang diterima dan bisa dipelajari secara sosial untuk meningkatkan komunikasi positif dan meminimalisir komunikasi negatif.

Menurut (Obzen, 2013), pada individu yang mempunyai keterampilan yang terbatas, individu akan kekurangan percaya diri, merasa malu, tidak bahagia, kesepian, dan tidak puas seperti merasa tidak mampu untuk bergabung dalam suatu kelompok dan menyelesaikan dengan baik. Sedangkan menurut (Suharsono, dkk. 2020) menyatakan bahwa kemampuan seseorang dapat diterima oleh teman sebaya, mampu mengembangkan persahabatan, dan mampu merawat hubungan baik antara orang tua dan teman sebaya, merupakan seseorang yang mempunyai keterampilan yang baik, mudah diterima kelompok sosial yang ada dilingkungannya.

Menurut Hair, dkk (dalam Rina, dkk. 2016) Seorang anak dengan keterampilan sosial yang kuat bsar kemungkinan untuk diterima teman sebaya, memiliki kemampuan mengembangkan persahabatan, memelihara hubungan yang kuat antara orang tua dan teman sebaya, mampu memecahkan masalah lebih efektif, menunjukkan minat yang lebih besar disekolah, dan mampu melakukan lebih baik secara akademis. Keterampilan yang rendah menjadikan anak cenderung mendapatkan umpan balik yang negatif dan memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang (Desmi, 2020).

2.1.2 Aspek Keterampilan Sosial

Aspek – aspek yang terdapat dalam keterampilan sosial menurut (Gersham dan Elliot, 2008) pada skala sistem peningkatan keterampilan sosial adalah meliputi:

1. Tanggung jawab atau *Responsibility*, adalah kemampuan dalam berkomunikasi yang ditunjukkan dengan perilaku hormat kepada orang dewasa, pekerjaan atau kepemilikan benda
2. Kooperatif atau *Cooperation*, perilaku patuh terhadap peraturan dan permintaan, perilaku tentang berbagi suatu hal dan membantu orang lain
3. Asertif atau *Assention*, adalah perilaku inisiatif, seperti memperkenalkan diri sendiri, menanggapi tindakan orang lain, sampai menanyakan informasi kepada orang lain
4. Pengendalian diri atau *self-control*, perilaku yang tepat dalam menghadapi konflik pada situasi tertentu
5. Empati atau *empathy*, adalah perilaku menunjukkan penghargaan dan kepedulian terhadap orang lain dan pandangannya
6. Komunikasi atau *communication*, adalah kemampuan untuk berdiskusi atau memulai topik pembicaraan dengan orang lain
7. Keterikatan atau *engagement*, adalah kemampuan bersosialisasi dan berperilaku baik kepada orang lain

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Menurut Gresham (Kutsyarini, 2007). faktor – faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial disebutkan sebagai berikut:

1. Perilaku yang Berhubungan dengan Diri Sendiri

Perilaku yang ditandai dengan pengertian seseorang pada dirinya sendiri, seperti pengelolaan emosi, pemahaman dengan orang lain dan cara menghadapi stress

2. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi sangat diperlukan untuk bisa menyesuaikan dengan orang lain, seperti menghargai lawan bicara dan memberi tanggapan yang baik dalam bersosialisasi dengan dunia sekitar

3. Keluarga

Keluarga merupakan gerbang pertama bagi anak dalam menerima informasi dan pendidikan. Keluarga menjadi ukuran pertama dalam kepuasan psikis anak dalam penerimaan terhadap lingkungan sekitarnya. Anak dengan kepuasan psikis yang cukup akan sulit dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

4. Lingkungan

Pengenalan lingkungan yang dilakukan sejak dini akan memberikan pengetahuan sosial yang luas. Lingkungan disini meliputi: lingkungan fisik (rumah dan pekarangan), lingkungan sosial (teman dan tetangga), lingkungan keluarga (meliputi lingkungan primer dan sekunder), lingkungan masyarakat luas. Hal ini menambah wawasan anak bahwa lingkungannya tidak hanya meliputi orang tua, saudara, atau kakek nenek saja.

2.2 Anak Sekolah Dasar

2.2.1 Definisi Anak Sekolah

Definisi anak menurut RA. Koesnan (dalam Pasaribu, 2019), menyatakan bahwa “Anak – anak yaitu manusia muda dalam umur dan dalam jiwa perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”. Sedangkan pengertian anak secara etimologis yang didapatkan dari Kamus Umum bahasa Indonesia adalah manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. Anak – anak yang memasuki usia sekolah awal berada dalam transisi dari pertumbuhan pesat masa anak – anak awal ke tahap perkembangan yang lebih bertahap.

Pengertian anak menurut undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 adalah seseorang yang belum

genap berusia 18 (Delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Yang dikutip dalam Robert (2011) keberhasilan anak – anak di sekolah sangat ditentukan pada masa awal sekolah dasar, karena pada masa itu mereka mendefinisikan dirinya sebagai siswa (Carnegie Corporation of New York, 1996). Sedangkan menurut Lesmana (2012), secara umum bahwa anak adalah orang yang dilahirkan dari hasil perkawinan antara laki—laki dan perempuan dengan melakukan pernikahan maupun tidak melakukan pernikahan. Anak yang dipilih dalam penelitian hanya berfokus pada siswa kelas 4-12 atau disebut kelas tinggi dengan usia antara 9-12 Tahun.

2.2.2 Karakteristik Anak Usia 9-12 Tahun

Menurut Piaget anak dengan usia 9 sampai 12 tahun memiliki perkembangan kognitif termasuk kedalam tahap operasional konkret dan operasional formal. Pada tahap ini anak mampu mengelompokkan informasi yang diterima dan anak mampu berpikir secara logis.

Pada masa anak-anak akhir, termasuk kedalam tahap operasional konkret dan berlangsung pada usia 7-11 tahun. Pada tahapan ini anak mampu menentukan dimana objek turut terlibat dan mampu menalar secara logis, mampu mengklasifikasikan objek ke dalam bentuk yang berbeda. Sedangkan tahap operasional formal berlangsung pada usia 11-15 tahun hingga dewasa. Pada tahap ini, seseorang telah melampaui pengalaman konkret, mampu beripikir secara abstrak, dan lebih logis. Pada tahapan ini individu sudah termasuk usia remaja dan mampu mengembangkan keadaan ideal, memecahkan masalah, merancang dan mengembangkan masa depan dan menguji hipotesis.

Menurut Desmita (2012), tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar terbagi menjadi 2 fase, yaitu anak dengan usia 6 sampai 9 tahun termasuk dalam kategori kanak-kanak tengah dan

anak usia 10 sampai 12 tahun termasuk dalam kategori masa kanak-kanak akhir.

Menurut Desmita (2012), anak kelas tinggi sekolah dasar, mempunyai ciri khas sebagai berikut:

1. Perhatiannya fokus pada aktivitas sehari – hari
2. Rasa ingin tahu yang tinggi, ingin belajar dan realistis
3. Mulai timbul kesukaan pada mata pelajaran tertentu
4. Anak mengukur nilai sebagai pencapaian prestasi yang diperoleh dalam masa belajarnya disekolah
5. Anak mulai membentuk kelompok teman sebaya atau *peer group* untuk melakukan permainan, membentuk dan mempunyai peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Sedangkan menurut Izzaty, dkk (2008) tugas perkembangan pada kanak-kanak akhir adalah sebagai berikut: (a) mulai belajar keterampilan fisik untuk digunakan saat bermain, (b) memahami konsep diri dan menerapkan hidup sehat, (c) belajar bersosialisasi dengan teman sebaya, (d) mengembangkan peran sosial antara pria dan wanita, (e) mulai mengembangkan keterampilan dalam belajar, seperti belajar menghitung, membaca dan menulis, (f) mampu mengembangkan pengertian – pengertian yang sering digunakan pada kegiatan sehari – hari, (g) mengembangkan kata batin, skala nilai dan moral, (h) mulai mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga, dan terakhir (i) menuju kebebasan pribadi.

2.3 Ciri-ciri anak dengan Keterampilan Sosial

2.3.1 Anak dengan keterampilan sosial yang rendah

Tingkat perilaku negatif yang tinggi merupakan alasan seorang anak mempunyai keterampilan sosial yang rendah. Hurlock (1978) menyatakan bahwa pola perilaku negatif sebagai berikut:

1. Negativisme, penolakan untuk melakukan perilaku tertentu dari pihak lain. Dilakukan dengan penolakan secara fisik, lisan sampai untuk tidak menuruti aturan

2. Agresi, permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan. Sikap yang dilakukan bisa seperti penyerangan terhadap pihak lain
3. Pertengkaran, perselisihan pendapat yang menyebabkan penyerangan antara anak dan dilakukan baik individu dan individu maupun dilakukan baik individu dan kelompok
4. Mengejek/menggertak, mengejek merupakan kegiatan yang dilakukan secara lisan sedangkan menggertak merupakan serangan secara fisik.
5. Perilaku sok kuasa, kecenderungan untuk mendominasi didalam suatu kelompok
6. Egosentris, hampir semua anak usia muda memiliki kecenderungan untuk berpikir dan membicarakan dirinya sendiri
7. Prasangka, pada masa kanak-kanak mereka menyadari bahwa sebagian orang yang mempunyai perilaku dan tampilan berbeda akan dianggap rendah oleh suatu kelompok
8. Antagonisme jenis kelamin, tuntutan keluarga yang menganggap anak laki-laki lebih kuat secara umum dari anak perempuan sudah dilakukan dari masa kanak-kanak, sehingga anak laki-laki dianggap tidak boleh melakukan “permainan perempuan”. pada saat ini anak laki-laki belum mengerti betul anggapan tersebut, hanya saja mereka lebih menghindari hal tersebut untuk mendapatkan nilai sosial yang baik.

2.3.2 Anak dengan keterampilan sosial yang tinggi

Dalam penelitian Utami dan Nuryoto (2007) menyatakan bahwa keterampilan sosial yang baik seseorang meliputi kemampuan perilaku interpersonal dan perilaku intrapersonal, berikut ciri-ciri dari hal tersebut:

1. Perilaku Interpersonal, merupakan kemampuan berperilaku untuk berhubungan baik dengan orang lain, hal ini membutuhkan kemampuan untuk mengerti dan memahami orang lain

2. Perilaku Intrapersonal, merupakan kemampuan dalam mengelola diri sendiri terutama digunakan pada pengelolaan diri sendiri dalam situasi sosial
3. Kemampuan untuk asertif, peduli terhadap orang lain yang dilakukan baik secara lisan, tulisan dan tindakan.
4. Kemampuan pengendalian diri terhadap stress, meliputi pengendalian emosi dan mengontrol perilaku negatif seperti marah, agresi dan lain sebagainya.

2.4 Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2021) mengenai “Hubungan Kerampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar” memperoleh hasil terdapat hubungan signifikan yang sangat kuat antara variabel keterampilan dengan prestasi belajar di SDN 1 PAJO. Diperoleh nilai analisis koefisien korelasi atau nilai r hitung sebesar 0,992, bernilai positif karena hubungan kedua variabel tersebut merupakan jenis hubungan searah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika keterampilan sosial semakin tinggi maka prestasi belajar akan lebih meningkat. Penelitian ini diikuti oleh 26 sampel dari siswa kelas VI di SDN 1 PAJO dengan teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan kuesioner yang diisi oleh responden.

Penelitian kedua dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah Dasar (9-12 Tahun) di SD GMIM Sendangan Sonder” dilakukan oleh Lonto, dkk (2019) menggunakan penelitian cross sectional, dengan menggunakan uji Chi-square yang dilakukan dengan menggunakan 64 orang sebagai sampel dengan teknik total sampling mendapatkan kesimpulan dari data analisis menunjukkan terdapat hubungan antara variabel tersebut dengan nilai signifikan = 0.007 atau kurang dari α 0,05. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi 25 pertanyaan. Terdapat 9 butir untuk mengukur masing-masing pola asuh. Dengan kriteria skor dan pilihan jawaban 4=sangat sesuai, 3=sesuai, 2= tidak sesuai, dan 1=sangat tidak sesuai. Diperoleh skor tertinggi pada pertanyaan nomor 1-9 permisif, pada demokratis didapat skor

tertinggi pada pertanyaan nomor 10-18, dan terakhir pada pertanyaan nomor 19-27 untuk otoriter.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lamot dan Van Horn (2013), menemukan terdapat perkembangan keterampilan sosial yang menyimpang dan kelangkaan literatur tentang perubahan khas keterampilan sosial dari waktu ke waktu. Penelitian ini berfokus pada perubahan sistematis dalam keterampilan sosial dan heterogenitas sistematis perkembangan pada anak dari taman kanak-kanak dengan usia 5-6 tahun sampai kelas 3 SD dengan usia 8-9 tahun dengan total siswa $N=6964$ yang didapatkan dari *National Head Start-Proyek Peragaan Transisi Anak Usia Sekolah Umum*. Pada penelitian ini ditemukan 3 kategori, yaitu kelas mayoritas, kelas meningkat dan kelas menurun. Didefinisikan bahwa yang termasuk kedalam kelas mayoritas adalah rentang nilai keterampilan sosial mempunyai nilai yang relatif stabil dari waktu ke waktu. Kelas meningkat yaitu kelas dengan rentang nilai keterampilan sosial yang meningkat lebih cepat dari pada kelas mayoritas. Sedangkan untuk kelas menurun adalah kelas dengan rentang nilai keterampilan sosial menurun pada tingkat yang lebih cepat dari pada kelas mayoritas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Suprio, dkk (2020) yang membahas “Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah” mendapatkan hasil bahwa adanya keterampilan sosial guru yang diikuti oleh siswa di SDN Panggungrejo 04. Teknik ini dilakukan dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan pengambilan dokumentasi. Terdapat keterampilan sosial yang didapat pada siswa yaitu kerja sama, penegasan, tanggung jawab, empati dan pengendalian diri dalam penguatan pendidikan karakter yang dilakukan dengan menggunakan kegiatan spontan guru yang memberikan nasihat, memberi contoh secara langsung melalui kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari dan terprogram oleh sekolah sebagai kegiatan unggulan yang bekerjasama dengan lembaga dan

masyarakat sekitar sekolah. Hasil penelitian yang diperoleh melalui triangulasi data dengan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Berry dan O'Connor (2010), bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan sosial pada anak dimasa sekolah dari taman kanak-kanak sampai kelas 6 SD, menyelidiki perilaku awal dan hubungan siswa dengan guru. Data didapatkan dari 3 fase *NICHD Studi of Early Child Care And Youth Development*. Pada penelitian ini ditemukan beberapa temuan, yaitu (1) perkembangan digambarkan dengan lengkungan yang terjadi disetiap kelas, dengan periode percepatan terjadi pada awal-awal tahun dan mengalami sedikit perlambatan pada fase kelas akhir sekolah dasar, (2) anak-anak yang mempunyai keterampilan lebih rendah adalah anak-anak yang mempunyai tingkat perilaku masalah internalisasi sekolah yang lebih tinggi, (3) anak-anak yang mempunyai hubungan baik antara siswa dan guru, cenderung mempunyai tingkat keterampilan sosial yang tinggi dari masa kanak-kanak sampai dengan kelas 6 dari pada teman-teman mereka yang mempunyai hubungan sosial yang rendah, dan (4) hubungan sosialisasi anak dan guru meningkat dengan bertambahnya usia dan peningkatan kelas pada anak-anak tersebut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dewi, dkk (2016) mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VSDN Tangkil 01 Wlingi” subjek penelitian merupakan siswa kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi TA 2015/2016. Penelitian digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan penerapan model pembelajaran PBL terhadap keterampilan sosial dan keaktifan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan teknik analisis menggunakan analisis deskriptif, jenis penelitian adalah tindakan kelas. Dengan hasil diperoleh: (1) terdapat 26,67 peningkatan skor rata – rata keaktifan siswa dari sisklus I ke siklus II yang dilakukan pada model pembelajaran PBL, dan (2) terdapat 39,26 peningkatan skor rata – rata keterampilan sosial siswa dari siklus I ke siklus II saat dilakukan model pembelajaran PBL. Penerapan PBL dilakukan

dalam pembahasan pelajaran IPS, antusias siswa rendah dikarenakan proses pembelajaran menggunakan *Teacher centered* dan didominasi pada teknik penghafalan. Jenis penelitian dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilakukan sebanyak 2 siklus dengan melakukan 4 tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Utami & Nuryoto, 2013) mendapatkan hasil bahwa pelatihan keterampilan sosial efektif untuk meningkatkan keterampilan anak pada anak SD kelas 5. Pelatihan keterampilan sosial dilakukan dengan metode permainan dan diskusi, dengan menggunakan 4 sesi: percairan, pengenalan diri, pemahaman satu sama lain, keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, serta perilaku sosial seperti kerja sama dan tolong menolong. Subjek yang dipilih adalah siswa yang mempunyai tingkat perilaku negatif yang tinggi berdasarkan penilaian teman sebaya. Hasil yang didapat analisis nilai t sebesar 8.536 dan nilai p yang diperoleh 0.000 ($p \leq 0.05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai saat sebelum dan setelah tes.



2.5 Kerangka Berpikir Penelitian

Sebagaimana jenis penelitian fokus dilakukan pada konstruk psikologi, yaitu Keterampilan sosial. Aspek dalam keterampilan sosial terbagi menjadi 7, maka kerangka pikir Keterampilan Sosial (Sudut Pandang Guru) pada Anak Sekolah Dasar di SD X, adalah sebagai berikut:



Gambar 2 1 Kerangka Berpikir Keterampilan Sosial (Sudut Pandang Guru)

pada Anak Sekolah Dasar kelas 4-6 di SD X

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode studi deskriptif kuantitatif untuk mengetahui keterampilan sosial pada anak sekolah dasar di SD X menurut sudut pandang guru. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sujana dan Ibrahim, 1989). Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian kepada penggambaran kegiatan aktual di sekolah dasar yang berhubungan dengan keterampilan sosial anak sekolah dasar. Adapun data diperoleh dari instrument yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Desmi (2020), kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti kepada para wali kelas. Data diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional keterampilan sosial merupakan skor kemampuan sosial yang diperoleh responden berdasarkan skala *social skill improvement system (SSIS)* yang diperoleh dari Gresham dan Elliot (2008), kemudian modifikasi oleh Desmi (2020). dalam situasi lingkungan sekolah yang dinilai berdasarkan sudut pandang guru, maka formulir yang digunakan pada penelitian ini adalah formulir guru (*Teacher form*). Aspek yang diteliti meliputi aspek tanggung jawab, asertif, empati, kooperatif, pengendalian diri, komunikasi dan keterikatan pada diri siswa berdasarkan sudut pandang guru.

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur dari penelitian sebelumnya oleh Desmi (2020) yang telah diketahui validitass dan reliabilitasnya. Sehingga pada penelitian ini, peneliti tidak dilakukan pilot dan langsung pada pengambilan data.

3.3 Subjek Penelitian

Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan dan memberikan masukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti. Pemilihan karakteristik subjek yang akan digunakan sesuai dengan teori dan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya merupakan siswa dasar kelas 4 – 6 yang ada dilingkungan SD X. Jumlah populasi siswa kelas 4-5 yang terdapat di SD X sebanyak 93 orang, yang akan dipilih lagi sebagai sampel sejumlah 76 orang. Pemilihan sampel sesuai dengan teori tabel Ishaac dan Michael, dengan pemilihan lokasi penelitian dilingkungan pendidikan maka jumlah standart error sebanyak 5% dari jumlah populasi yang ada. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan pada SD X karena terdapat fenomena terkait mengenai beberapa aspek keterampilan sosial yang cukup baik dari siswa menurut sudut pandang guru yang didapatkan dari hasil preliminary, beberapa aspek keterampilan sosial sudah digambarkan yaitu tanggung jawab, sikap asertif dan komunikasi kelas yang baik. Peneliti berharap setelah dilakukan pengukuran pada siswa, akan terlihat seluruh aspek keterampilan sosial.

3.4 Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini pengukuran keterampilan sosial menggunakan skala keterampilan sosial yang dimodifikasi dari alat ukur dasar pemikiran yang dikemukakan oleh Desmi (2020). Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 46 item. Dimana terdiri dari aspek 7 aspek yaitu tanggung jawab, empati, kooperatif, asertif, komunikasi dan keterikatan dengan menggunakan item *favorabel* sebanyak 46 item. Penelitian menggunakan skala *likert* yang terdiri dari skor untuk item *favorabel*, yaitu skor tidak pernah=1, jarang=2, sering=3, dan hampir selalu=4.

Tabel 3 1 Skala Keterampilan Sosial

Aspek	Item <i>Favorabel</i>	Jumlah Butir
Kooperatif	2, 9, 12, 23, 33, 37	6
Tanggung Jawab	6, 7, 11, 16, 17, 22, 26, 32	8
Empati	3, 13, 18, 28, 35, 38	6
Asertif	1, 4, 5, 15, 24, 25, 39, 43, 29	9
Pengendalian Diri	8, 21, 27, 31, 34, 36, 40, 41, 42, 44, 45 46	12
Komunikasi	10, 14, 30	3
Keterikatan	19 dan 20	2

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan purposive sampling pada siswa kelas 4-6 di SD tersebut. Dimana menurut Notoatmodjo (2010), pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Pengumpulan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala keterampilan sosial dari Desmi (2020), yang terdiri dari 46 item digunakan untuk formulir guru. Kuesioner adalah instrumen penelitian yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang disusun dengan tepat dalam mengukur variabel (Inrda, K. 2020). Lokasi penelitian dilakukan di SD X dengan menyebarkan kuisisioner kepada guru kelas 4-6 dengan untuk mengetahui keterampilan sosial pada siswa. Pemilihan sampel sesuai dengan teori tabel Ishaac dan Michael (Gambar 3. 1), dengan pemilihan lokasi penelitian dilingkungan pendidikan maka jumlah standart eror sebanyak 5% dari jumlah populasi yang ada.

3.6 Uji Validitas

Validitas isi merupakan validitas yang melihat alat ukur yang dapat dievaluasi melalui akal sehat dan dapat dinalar melalui kesepakatan dengan penilaian yang kompeten (*expert judgement*) (Azwar, 2016). Dalam

penelitian ini, uji validitas sudah dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan ditambahkan peneliti dengan melakukan *expert judgement* dengan bantuan dosen Fakultas Psikologi yaitu atas nama ibu Karisma Riskinanti, M. Psi, Psi. Hasil dari *expert judgment* adalah tidak ada item yang perlu direvisi, dari tata bahasa sudah sesuai dengan keperluan penelitian dan pemahaman pembaca dalam penelitian.

3.7 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi dan kestabilan pada suatu pengukuran (Jones & Forshaw, 2012). Reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rerus *Alpha Cronbach*. Dalam *alpha cronbach* koefisien reliabilitas dikatakan baik bernilai >0.70 .

Keseluruhan item pada kuesioner pengukuran keterampilan sosial pada penelitian ini didapatkan sebesar 0.831. dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah bernilai baik.

Tabel 3 2 Reliabilitas Skala Social Skill Improvement

<i>Reliability Statistic</i>		
<i>Cronbach's</i>	0.831	46 Item
<i>Alfa</i>		

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis data menggunakan studi deskriptif kuantitatif. Menurut Azwar (2016) data yang dihasilkan dalam penelitian analisis deskriptif adalah dengan melihat frekuensi, presentase, tabulasi bilang, dan bentuk grafik/chart pada data yang bersifat kategorikal. Data yang akan diolah merupakan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner skala keterampilan sosial oleh Desmi (2020). Sebagai langkah mengurangi nilai subjektifitas penilaian terhadap siswa yang diteliti pada kuesioner tersebut, maka peneliti menyajikan 2 kali penilaian sudut pandang guru yang berbeda pada 1 siswa yang diteliti dari seluruh siswa

kelas 4-6 di SD X untuk mengetahui gambaran nilai keterampilan sosial dengan *scoring* yang akan dilakukan peneliti pada bab selanjutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru yang terdapat disekolah SD X yang mengajar dan pernah mengajar siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 sekolah tersebut. Partisipan berjumlah 6 orang yang terdiri dari guru kelas, guru bidang studi dan guru yang pernah mengajar di kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 dilokasi penelitian, data didapatkan dari penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung dengan melakukan pengukuran pada 2 guru yang berbeda terhadap siswa yang berjumlah 93 orang yang diteliti untuk menghindari subjektifitas. Kemudian pada bab ini akan menjelaskan gambaran umum data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui keterampilan sosial terhadap siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD X.

4.1.1 Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Gambaran Umum Keterampilan Sosial

Siswa Berdasarkan Usia

Jenis		
Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki - Laki	46	49.5%
Perempuan	47	50.5%
Total	93	100%

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa responden terdiri dari laki-laki dan perempuan yang mempunyai presesntasi yang hampir sejajar yaitu laki-laki dengan presentase 50.5% dan perempuan sebesar 49,5% (n=93).

4.1.2 Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa berdasarkan kelas

Tabel 4 2 Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa

Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
KELAS V	34	36.6%
KELAS IV	29	31.2%
KELAS VI	30	32.3%
Total	93	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa siswa kelas 5 SD X mempunyai nilai prosentase yang paling tinggi sebesar 34.6% (n=93).

4.1.3 Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa berdasarkan Usia

Tabel 4 3 Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa

berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percent
10	32	34.4%
11	29	31.2%
12	30	32.3%
13	2	2.2%
Total	93	100%

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa terdapat usia siswa paling tinggi yaitu 13 tahun pada penelitian ini mempunyai prosentase yang rendah, sebesar 2.2% (n=94).

4.2 Analisis Deskriptif

Tabel 4 4 Analisis Deskriptif Konstruk Psikologi

Konstruk	Hipotetik				Empirik			
	Max	Mean	SD	Min	Max	Min	Mean	SD
Keterampilan Sosial	184	115	23	46	170	116	145	12

Tabel diatas menunjukkan bahwa mean empirik mempunyai nilai lebih besar dari pada mean hipotetik ($145 > 115$). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini rata-rata keterampilan sosial yang lebih tinggi dari hipotetik.

4.3 Hasil Uji Deskriptif Kategorisasi

Pengkategorian skor untuk konstruk keterampilan sosial terdiri dari data empirik dan hipotetik. Kemudian pada pengkategorian masing-masing data dibagi menjadi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 4 5 Kategori Hipotetik Keterampilan Sosial

skor	Kategori	Frekuensi	persentase
$X \leq 46$	Rendah	16	12,2%
$93 < X \leq 138$	Sedang	54	58,1%
$X > 139$	Tinggi	23	24,7%
Total		93	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi dari data hipotetik menunjukkan 12,2%(n=93) memiliki keterampilan sosial pada kategori rendah, 58,1%(n=93) memiliki keterampilan sosial pada kategori sedang, dan 24,7%(n=93) memiliki keterampilan sosial pada kategori tinggi.

Tabel 4 6 Kategori Empirik Keterampilan Sosial

skor	Kategori	Frekuensi	persentase
$X \leq 134$	Rendah	0	0%
$135 < X \leq 152$	Sedang	26	28%
$X > 170$	Tinggi	67	72%
Total		93	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi dari data empirik menunjukkan terdapat 72%(n=93) memiliki keterampilan sosial pada kategori sedang, 28%(n=93) memiliki keterampilan sosial pada kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa yang mempunyai keterampilan sosial pada kategori rendah.

4.4 Hasil Analisis Tambahan

4.4.1 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4 7 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Jenis

Kelamin

Jenis Kelamin	N	Mean	F	Sig	Keterangan
Laki-laki	46	114,65	0,215	0,664	Tidak Ada Perbedaan
Perempuan	47	145,09			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa uji *Independent Sampe T-test* mendapatkan hasil nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,05 < 0,664$), maka uji beda keterampilan sosial berdasarkan jenis kelamin diketahui tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

4.4.2 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Usia

Tabel 4 8 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Usia

Usia	N	Mean	F	Sig	Keterangan
10	32	148.72	1,954	0,127	Tidak Ada Perbedaan
11	29	143.03			
12	30	142.57			
13	2	144.50			
Total	93	144.87			

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji beda *One Way ANOVA* diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.127 > 0.05$), maka tidak ada perbedaan keterampilan sosial pada perbedaan usia. Nilai rata-rata tertinggi berada pada kelompok usia 10 tahun (mean=148.72)

4.4.3 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Kelas

Tabel 4 9 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Kelas

Kelas	N	Mean	F	Sig	Keterangan
V	34	141.21			
IV	29	149.97	5,206	0.007	Ada
VI	30	144.87			Perbedaan
Total	93	144.87			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji *One Way ANOVA* diperoleh nilai signifikansi adalah lebih kecil dari 0.05 ($0.007 < 0.05$), maka ada perbedaan keterampilan sosial berdasarkan kelas. Pada keterampilan sosial siswa kelas V memiliki mean sebesar 141.21. pada kelas VI diperoleh nilai mean keterampilan sosial sebesar 149.97. Dan nilai mean keterampilan sosial pada kelas VI yaitu 144.87. dengan skor pembeda pada kategori ini sebesar 5,206.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang membahas satu variabel atau fokus pada konstruk psikologi yaitu keterampilan sosial untuk mengetahui keterampilan sosial pada anak sekolah dasar kelas 4 sampai 6 di SD X. Responden penelitian merupakan siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 disekolah tersebut dengan pengambilan data pada kuesioner yang diisi berdasarkan sudut pandang guru dengan menggunakan instrument penelitian sebelumnya oleh Desmi (2020)

Keterampilan sosial didapat dari 46 item yang mewakili setiap aspek keterampilan sosial, meliputi: pengendalian diri, asertif, kooperatif, empati, komunikasi, tanggung jawab, dan keterikatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai keterampilan sosial dan bagaimana siswa bersosialisasi dengan lingkungannya, hubungan dengan teman sebaya dan hubungan masyarakat. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian Hair, dkk (dalam

Rina, dkk. 2016) bahwa seorang anak yang memiliki keterampilan sosial yang kuat memungkinkan diterima teman sebaya, mampu mengembangkan persahabatan, memelihara hubungan yang kuat antara orang tua dan teman sebaya, mampu memecahkan masalah secara efektif, menumbuhkan minat yang lebih besar disekolah, dan melakukan yang lebih baik secara akademis.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, gambaran umum jumlah responden terdiri dari 93 siswa yang telah terbagi berdasarkan jenis kelamin dengan prosentase laki laki sebesar 49.50% dan perempuan sebesar 50,5%, terdiri dari kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 yang berusia diantara 10-13 tahun dengan jumlah masing-masing usia, yaitu 32 orang untuk usia 10 tahun, 29 orang untuk usia 11 tahun, 30 orang memiliki usia 12 tahun, dan 2 orang berusia 13 tahun. Studi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana nilai keterampilan sosial jika dilihat dari jenis kelamin siswa, tingkat kelas dan usia siswa.

Berdasarkan hasil data kategorisasi pada data empirik diketahui bahwa sebanyak 26 orang dari keseluruhan responden masuk kategori keterampilan sosial rendah dengan persentasi 28%(n=93) dan 67 orang masuk kategori keterampilan sosial tinggi dengan persentasi 72%(n=93) dan tidak ada siswa yang masuk kategori keterampilan rendah. Data ini diperkuat dengan hasil *Pre-liminary* yang dilakukan bahwa rata-rata anak mempunyai hubungan baik dengan lingkungan sekolah, teman sebaya dan aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil data kategorisasi pada data hipotetik terdiri dari 3 bagian, yaitu: kategori rendah dengan persentase 12,2%(n=93). Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa karakteristik siswa dengan keterampilan sosial yang kurang baik yaitu siswa seringkali tidak dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perilaku orang lain, sehingga terjadi tindakan yang agresif (Geldard,2001). Sebagaimana Hurlock (1978) menyatakan bahwa anak yang mempunyai keterampilan sosial yang rendah mempunyai sikap perilaku negatif yang tinggi, seperti: Agresi, negativisme, pertengkaran, mengejek atau menggretak, perilaku sok kuasa, egosentris, prasangka dan antagonisme jenis kelamin.

kategori sedang 58,1%(n=93), keterampilan sosial yang bernilai sedang artinya anak dapat memposisikan dirinya dengan baik tidak ada kecenderungan yang terjadi dalam perilaku, perlakuan dengan teman sebaya dan cara bersosialisasi dengan lingkungannya, artinya hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustriana (2013) yang menyatakan bahwa apabila fungsi bermasyarakat cukup, dapat melakukan kerjasama, komunikasi, empati, simpati, dan tanggung jawab yang efektif dalam lingkungan adalah fungsi keterampilan sosial yang cukup.

Kategori tinggi dengan persentase 24,7%(n=93), menurut Utami dan Nuryoto (2007), anak dengan keterampilan sosial yang tinggi mempunyai kemampuan perilaku interpersonal dan intrapersonal yang baik, kemampuan asertif kepada orang lain dan pengelolaan emosi yang baik terhadap situasi yang dihadapinya. Data ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial pada siswa kelas 4 sampai 6 di SD X mayoritas dalam kategori tinggi artinya siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam bersosialisasi dilingkungan sekolah, antara guru dan teman sebaya, serta mampu menyesuaikan kehidupan bermasyarakat.

Hasil uji beda yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan keterampilan sosial yang dilihat berdasarkan jenis kelamin karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0,05 < 0,664$). Hasil uji beda juga dilakukan untuk mengetahui nilai keterampilan sosial berdasarkan usia dan tingkat kelas pada siswa menggunakan *One Way ANOVA*, pada uji beda berdasarkan usia mempunyai nilai tidak terdapat perbedaan pada keterampilan sosial dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0,127 > 0,05$) untuk usia responden, sedangkan untuk tingkat kelas nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0,007 < 0,05$).

Dengan demikian, tidak ada perbedaan keterampilan sosial siswa pada jenis kelamin dan usia. Sedangkan ada perbedaan keterampilan sosial siswa pada tingkat kelas. Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial anak bisa ditumbuhkan melalui kegiatan sehari-hari yang direncanakan oleh guru dimana anak diberikan kesempatan untuk

berinteraksi dengan teman sebayanya, mengikuti, memilih memimpin, mengusulkan dan menyelesaikan permasalahannya sendiri (Seefeldt, 2010).

Keterampilan pada anak sekolah dasar masih bisa terus dikembangkan berdasarkan apa saja yang dia temui, tidak bisa ditentukan dari jenis kelamin dan usia. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzaty (2008) yang membahas perkembangan anak sekolah dasar yang termasuk dalam kelas tinggi, yaitu memiliki ciri sebagai berikut: rasa ingin tau yang tinggi, fokus pada kegiatan sehari-hari yang bersifat kongkrit, nilai menjadi acuan hasil belajar, dan membantu *peer-group* untuk bermain, berkelompok. Penelitian lain, Gersham (dalam Kutsyarini, 2007). menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial adalah perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, keterampilan berkomunikasi, keluarga, dan lingkungan sekitar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.6 Kesimpulan

Hasil penelitian deskriptif kuantitatif gambaran umum penelitian diperoleh data siswa yang terdiri dari kelas V sebanyak 34 siswa, kelas IV sebanyak 29 siswa, dan kelas VI sebanyak 30 siswa. Dengan jenis kelamin siswa laki-laki sebanyak 46 dan siswi perempuan sebanyak 47. Berdasarkan hasil studi lapangan terdapat 2 tingkat kategorisasi keterampilan sosial siswa kelas 4 sampai 6 di SD X, mayoritas siswa memiliki keterampilan sosial pada kategori tinggi sebanyak 67 siswa dengan persentase 72% dan kategori sedang sebanyak 26 siswa dengan nilai prosentase 28% dari total 93 siswa. Diperoleh data bahwa tidak ada perbedaan keterampilan sosial berdasarkan usia dan jenis kelamin siswa yang diteliti. Dan terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa pada tingkat kelas. Hasil kategorisasi terdapat nilai rata-rata empirik yang lebih besar dari nilai rata-rata hipotesa dengan nilai mean $145 > 115$.

5.7 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian:

1. Data yang didapat hanya dalam populasi kecil, mengingat data yang diteliti hanya dalam satu tempat
2. Keterbatasan guru karena baru memasuki tahun ajaran baru, sehingga belum begitu mengenal seluruh siswanya, hal ini menyebabkan penilaian keterampilan kurang terukur dengan maksimal
3. Keterampilan sosial masih terbatas karena yang dinilai hanya sebatas perilaku terlihat disekolah yang diamati oleh guru

5.8 Saran

Mempertimbangkan dari keterbatasan penelitian, maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Jangkauan populasi pada penelitian dilakukan lebih luas, tidak berpatok pada satu sekolah
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa dilakukan pada tahun ajaran tengah semester dan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada

guru untuk mengurangi jawaban rata pada pengisian kuesioner keterampilan sosial tersebut.

3. Penelitian selanjutnya bisa mendapatkan data selain kuesioner untuk mendapatkan pengukuran yang lebih maksimal, misalkan dengan mengobservasi siswa yang diteliti
4. Bisa dilakukan penelitian penelitian gabungan antara hasil penilaian guru dan orang tua agar data yang didapat lebih kaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustriana, N. (2013). *Pengaruh Metode Edutainment dan Konsep Diri Terhadap Keterampilan Sosial Anak*, Jakarta : UNJ-Jakarta. Jurnal Pendidikan Usia Dini: Volume 7 Edisi 2
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. 1997. *Social Psychology*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Berry, D., & O'Connor, E. (2010). Behavioral risk, teacher–child relationships, and social skill development across middle childhood: A child-by-environment analysis of change. *Journal of Applied Developmental Psychology, 31*(1), 1-14.
- Comb and Slaby. (1977). *Social Skills Training With Children*. New York: Press.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada media
- Danim, Sudarwan. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada media
- Dayakisni, T., & Yuniardi, S. (2004). *Psikologi Lintas Budaya*: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Desmi, O. (2020). hubungan *father involvement* dengan *social competence* pada anak usia Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi UMB*.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, dkk. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Sosial Siswa kelas V SDN Tangkil 01 Wlingi*, Malang. Pendidikan Dasar Pascasarjana UNM-Malang. Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan Volume 1 No. 3
- Edi, F. R. S. (2016) *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta : Leutika Prio

- Emiliza, T. (2019). *Konsep Psikososial Menurut Teori erik h. Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H. Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu).
- Erison, Erik. (2010). *Childhood and Sociaty*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi, I. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Terhadap Keterampilan Sosial Matematik Siswa.
- Gresham and Elliot. (2003). Social Skill Rating System. *APA Psychology*.
- Gresham and Elliot. (2008). Social Skill Improvement System. *APA Psychology*.
- Hair, dkk. (1995). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hurlock, Elizabeth H. (1978). *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, R. (2008). *Perkembangan Anak Usia 7-12 Tahun*. UNY- Yogyakarta: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Malang Pers
- Kurniati, E. (2006). Program Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan UPI*
- Kustyarini. (2007). Mengembangkan Keterampilan Sosial Bagi Remaja, Jurnal Likithapradanya UNIDHA Malang.
- Kusumawardhana, Indra. (2020) Studi Deskriptif Parenting Stress pada Orang Tua yang Bercerai. *Jurnal Psikologi UMB*.
- Ladd, G. W. & Asher, S. R. (1985). "Social Skill Training and Children's Peer Relations", dalam L'Abate, Luciano & Milan, Michael A. (Eds) (1985). *Handbook of Social Skill Training and Research*. New York: John Wiley & Sons.

- Lamont, A., & Van Horn, M. L. (2013). Heterogeneity in parent-reported social skill development in early elementary school children. *Social Development, 22*(2), 384-405.
- Lonto, J. S., Umboh, A., & Babakal, A. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku jajan anak usia sekolah (9-12 Tahun) di SD Gmim Sendangan Sonder. *Jurnal Keperawatan, 7*(1).
- Marzoan, Hamidi. (2017). Permainan Tradisional Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa. *Jurnal An-nafs: Volume 2 No. 1*
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor. *Jakarta: PT. Rineka Cipta.*
- Ozben, S. (2013). Social skills, life satisfaction, and loneliness in Turkish university students. *Social Behavior and Personality: an international journal, 41*(2), 203-213.
- Pasaribu, L. A. (2019). Tinjauan Hukum Perlindungan Hukum pada Pengangkatan Anak yang Tidak Melalui Penetapan Pengadilan.
- Prasetyawati, E. (2019). Keterampilan Sosial Dan Keberfungsian Keluarga Pada Mahasiswa Psikologi Tahun Pertama Univeritas Islam Indonesia.
- Putra, dkk. (2021). *Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar.* PGSD STKIP Yapis Dompu. *Ainara Journal : Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan, Volume 2 No. 3*
- Rina, D., Hariyono, & Fattah Hanurawan. (2016). Keterampilan Sosial Siswa
- Rohayati, T. (2013). Pengembangan perilaku sosial anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2).
- Santoso, A. (2010) Statistik untuk Psikologi: Dari Blog menjadi Buku. Yogyakarta: Penerbit USD.

- Santoso, B.A. (2019). *Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender*. PGSD UTP : Surakarta.
- Santrock, J. W. (2010). *Education Psychology*, Edisi 5. Dallas : McGraw-Hill Company, Inc.
- Siregar, N dan Lestari, W. (2017). *Peranan Permainan Tradisional Engklek dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar didesa Hampan Perak*. PGSD UNIMED : Medan, Volume 7 No. 3
- Smart, D., & Sanson, A. N. N. (2003). Social competence in young adulthood, its nature and antecedents. *Family Matters*, (64), 4-9.
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.
- Suharsono, J. T., Fitriyani, A., & Upoyo, A. S. (2009). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal keperawatan soedirman*, 4(3), 112-118.
- Suprio, A. B., Hanurawan, F., & Sutarno, S. (2020). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(1), 121-126.
- Utami, R. R., & Nuryoto, S. (2007). Efektivitas pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak sekolah dasar kelas 5. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*.

Lampiran



UNIVERSITAS
MERCU BUANA



Nomor : 17/1722/F-/VIII/2022
 2022
 Lampiran : --
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Jakarta, 1 Agustus

Yth.
 Ibu Hj. Eti Rohaeti, S.Pd
 Kepala Sekolah SDN Dawuan Tengah 1
 Jl. Raden Saleh No. 118 – Cikampek

Dengan hormat,

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Ibu beserta segenap jajaran pimpinan dan staf selalu berada dalam lindungan Tuhan YME.

Bersama ini kami sampaikan bahwa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana mewajibkan mahasiswa untuk menyusun tugas akhir dalam bentuk penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian serta memperoleh data yang diperlukan di instansi Ibu. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian sebagai berikut:

Nama	: Sri Mulyaningsih
NIM	: 4616310011
Program Studi	: S1 Psikologi
Dosen Pembimbing	: Mistety Oktaviana, M.Psi., Psikolog
Judul Penelitian	: Studi Deskriptif Mengenai Kompetensi Sosial pada Anak Usia Sekolah Dasar di SD X

Hasil penelitian akan dipergunakan untuk kepentingan akademik di lingkungan Universitas Mercu Buana dan kami mohon kiranya Ibu berkenan mengizinkan dan membantu dalam pelaksanaan Skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana.

Demikian permohonan ini disampaikan, kabar baik dari Ibu sangat kami nantikan dan atas perhatian Ibu kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami Dekan Psikologi,



Dr. Setiawati-Intan Savitri, M.Si

Fakultas Psikologi
 KAMPUS MENARA BHAKTI
 Jl. Raya Meruya Selatan No. 1
 Kembangan, Jakarta Barat

Surat pernyataan / Surat persetujuan
Penggunaan Alat Ukur

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Orizka Desmi Rahmawati, A.Md.OT., S.Psi.
Usia : 28 Tahun
Alamat : Desa Penggilingan, Kecamatan Cakung – Jakarta Timur
Pekerjaan : Okupasi Terapis
Keterangan : Sebagai Alumni Universitas Mercu Buana Bekasi

Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Mulyaningsih
NIM : 46116310011
Usia : 27 Tahun
Alamat : Perum Griya Mas Lestari - Karawang
Keterangan : Sebagai Mahasiswa Universitas Mercu Buana Bekasi

Menyatakan telah mengizinkan saudari Sri Mulyaningsih dengan keterangan sebagai mahasiswa Universitas Mercu Buana Bekasi Fakultas Psikologi, untuk menggunakan Alat ukur yang terdapat dalam skripsi saya sebelumnya dengan judul **“Hubungan Father Involvement dengan Social Competence pada Anak Usia Sekolah Dasar”**. Dengan waktu pembuatan pada tahun ajaran 2020.

Demikian surat keterangan ini, saya buat dalam keadaan sadar dan saya berharap untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Agustus 2022



Orizka Desmi Rahmawati, A.Md.OT., S.Psi.

**SURAT PERSETUJUAN/PENOLAKAN
PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN**

Selamat Pagi/Siang/Sore

Nama saya Sri Mulyaningsih Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Kampus Jatisampurna, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi), dengan ini meminta kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/i, untuk mengisi secara lengkap dan jujur terkait pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuisisioner ini.

Saya memohon kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dengan menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia untuk menjadi responden penelitian ini.
2. Data yang diberikan dapat dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan dalam penelitian ini.

Peneliti mengharapkan Anda tidak melewatkan satupun pernyataan yang ada demi kelengkapan informasi, karena itu mohon untuk memeriksa kembali kelengkapan jawaban Anda sebelum mengembalikannya kepada kami. Mohon maaf apabila dalam kuisisioner ini terdapat pernyataan yang kurang berkenan.

Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Anda dalam mengisi kuisisioner ini.

Yang Membuat Pernyataan

(.....)

SKALA SOCIAL SKILLS IMPROVEMENT SYSTEM

(DIISI OLEH GURU WALI KELAS)

Nama Anak :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin:

Petunjuk Pengisian

Silahkan Anda membaca dan memahami setiap pernyataan dalam kuesioner ini total ada **46 pernyataan**. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai pada murid anda saat ini dengan memberi tanda *checklist* (√).

Jika Anda ingin mengganti jawaban, maka Anda dapat mencoret jawaban sebelumnya dan mengganti jawaban yang menurut anda lebih sesuai. Dan pilihan jawaban tersebut adalah:

HS : Hampir Selalu, jika pernyataan hampir selalu dilakukan oleh Anak

S : Sering, jika pernyataan sering dilakukan oleh Anak

J : Jarang, jika pernyataan jarang dilakukan oleh Anak

TP : Tidak Pernah, jika pernyataan tidak pernah dilakukan oleh Anak

Contoh:

NO.	PERNYATAAN	HS	S	J	TP
1.	Anak berinisiatif untuk memulai percakapan dengan temannya		√		

Artinya:

Anak sering melakukan inisiatif untuk memulai percakapan dengan temannya.

Nama Guru Pertama:

NO.	PERNYATAAN	HS	S	J	TP
1.	Anak tetap berperilaku baik ketika tidak diawasi				
2.	Anak menyelesaikan tugas tanpa mengganggu orang lain				
3.	Anak memiliki kemandirian yang baik				
4.	Anak bertanggung jawab atas tindakan sendiri				
5.	Anak memperhatikan instruksi Anda (Guru)				
6.	Anak berperilaku bertanggung jawab saat bersama orang lain				
7.	Anak berhati – hati saat menggunakan barang orang lain				
8.	Anak menghargai barang milik orang lain				
9.	Anak mampu memaafkan kesalahan orang lain				
10.	Anak tetap tenang saat diejek atau diganggu temannya				
11.	Anak mengabaikan teman sekelas yang menggangukannya				
12.	Anak mampu menerima kritikan orang lain tanpa merasa kesal				
13.	Anak menggunakan bahasa yang sopan saat marah				
14.	Anak menyelesaikan perselisihan dengan Anda (Gurunya) dengan tenang				
15.	Anak menggunakan gerakan atau bahasa tubuh dengan sopan terhadap orang lain				
16.	Anak merespon dengan tepat saat didorong atau dipukul orang lain				
17.	Anak bertanggung jawab atas sebagian kegiatan kelompok				
18.	Anak membuat kesepakatan ketika terjadi konflik dengan teman				

19.	Anak mengatakan hal-hal baik tentang dirinya sendiri tanpa menyombongkan diri				
20.	Anak tetap tenang saat tidak setuju dengan orang lain				
21.	Anak meminta bantuan orang lain				
22.	Anak mengatakan tolong				
23.	Anak menanyakan aturan yang dirasa tidak adil baginya				
24.	Anak berbicara kepada guru atau temannya ketika ada masalah				
25.	Anak mengatakan terima kasih				
26.	Anak mengungkapkan perasaan ketika dirugikan				
27.	Anak memulai percakapan dengan teman sebaya				
28.	Anak memperkenalkan dirinya kepada orang lain				
29.	Anak mengikuti arahan yang diberikan				
30.	Anak mudah berteman				
31.	Anak berpartisipasi di kelas				
32.	Anak mampu bergabung dengan kegiatan yang sudah dimulai				
33.	Anak berpartisipasi dalam permainan atau kegiatan kelompok				
34.	Anak mengikuti aturan kelas				
35.	Anak mampu menghibur teman yang sedih				
36.	Anak berempati saat temannya sedih				
37.	Anak peduli kepada teman ketika temannya merasa kesal				
38.	Anak berbuat baik ketika temannya merasa buruk				
39.	Anak membela teman yang diperlakukan tidak adil				
40.	Anak menunjukkan kepedulian terhadap temannya				

41.	Anak menanggapi dengan baik ketika temannya memulai percakapan				
42.	Anak berbicara dengan nada suara yang sopan				
43.	Anak mampu bergantian dalam percakapan				
44.	Anak melakukan kontak mata saat berbicara				
45.	Anak berinteraksi dengan baik dengan temannya				
46.	Anak mengundang atau mengajak temannya untuk bergabung dalam kegiatan				



Nama Guru Kedua:

NO.	PERNYATAAN	HS	S	J	TP
1.	Anak tetap berperilaku baik ketika tidak diawasi				
2.	Anak menyelesaikan tugas tanpa mengganggu orang lain				
3.	Anak memiliki kemandirian yang baik				
4.	Anak bertanggung jawab atas tindakan sendiri				
5.	Anak memperhatikan instruksi Anda (Guru)				
6.	Anak berperilaku bertanggung jawab saat bersama orang lain				
7.	Anak berhati – hati saat menggunakan barang orang lain				
8.	Anak menghargai barang milik orang lain				
9.	Anak mampu memaafkan kesalahan orang lain				
10.	Anak tetap tenang saat diejek atau diganggu temannya				
11.	Anak mengabaikan teman sekelas yang menggangukannya				
12.	Anak mampu menerima kritikan orang lain tanpa merasa kesal				
13.	Anak menggunakan bahasa yang sopan saat marah				
14.	Anak menyelesaikan perselisihan dengan Anda (Gurunya) dengan tenang				
15.	Anak menggunakan gerakan atau bahasa tubuh dengan sopan terhadap orang lain				
16.	Anak merespon dengan tepat saat didorong atau dipukul orang lain				
17.	Anak bertanggung jawab atas sebagian kegiatan kelompok				
18.	Anak membuat kesepakatan ketika terjadi konflik dengan teman				

19.	Anak mengatakan hal-hal baik tentang dirinya sendiri tanpa menyombongkan diri				
20.	Anak tetap tenang saat tidak setuju dengan orang lain				
21.	Anak meminta bantuan orang lain				
22.	Anak mengatakan tolong				
23.	Anak menanyakan aturan yang dirasa tidak adil baginya				
24.	Anak berbicara kepada guru atau temannya ketika ada masalah				
25.	Anak mengatakan terima kasih				
26.	Anak mengungkapkan perasaan ketika dirugikan				
27.	Anak memulai percakapan dengan teman sebaya				
28.	Anak memperkenalkan dirinya kepada orang lain				
29.	Anak mengikuti arahan yang diberikan				
30.	Anak mudah berteman				
31.	Anak berpartisipasi di kelas				
32.	Anak mampu bergabung dengan kegiatan yang sudah dimulai				
33.	Anak berpartisipasi dalam permainan atau kegiatan kelompok				
34.	Anak mengikuti aturan kelas				
35.	Anak mampu menghibur teman yang sedih				
36.	Anak berempati saat temannya sedih				
37.	Anak peduli kepada teman ketika temannya merasa kesal				
38.	Anak berbuat baik ketika temannya merasa buruk				
39.	Anak membela teman yang diperlakukan tidak adil				
40.	Anak menunjukkan kepedulian terhadap temannya				

41.	Anak menanggapi dengan baik ketika temannya memulai percakapan				
42.	Anak berbicara dengan nada suara yang sopan				
43.	Anak mampu bergantian dalam percakapan				
44.	Anak melakukan kontak mata saat berbicara				
45.	Anak berinteraksi dengan baik dengan temannya				
46.	Anak mengundang atau mengajak temannya untuk bergabung dalam kegiatan				

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam pengisian Kuesioner ini,

Semoga semakin sukses dan sehat selalu.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Tambahkan catatan khusus: jika pernyataan tidak menggambarkan perilaku anak

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterampilan Sosial ,	
Gresham & Elliot (2008) :	
8.	Tanggung jawab
9.	Pengendalian Diri
10.	Asertif
11.	Kooperatif
12.	Komunikatif
13.	Empati
14.	Keterikatan

Gambar 3 1 Tabel Ishaac dan Michael

Lampiran 1

TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL ISAAC DAN
MICHAEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN TARAF
KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Sumber:

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 128.

Tabel 3 3 Skala Keterampilan Sosial

Aspek	Item Favorabel	Jumlah Butir
Kooperatif	2, 9, 12, 23, 33, 37	6
Tanggung Jawab	6, 7, 11, 16, 17, 22, 26, 32	12
Empati	3, 13, 18, 28, 35, 38	8
Asertif	1, 4, 5, 15, 24, 25, 39, 43	8
Pengendalian Diri	8, 21, 27, 31, 34, 36, 40, 41, 42, 44, 45 46	10
Komunikasi	10, 14, 30	2
Keterikatan	19 dan 20	3

Tabel 3 4 Reliabilitas Skala Social Skill Improvement

Reliability Statistic		
Cronbach's Alfa	0.831	46 Item

Tabel 4 10 Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa Berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki - Laki	46	49.5%
Perempuan	47	50.5%
total	93	100%

Tabel 4 11 Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa

Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
KELAS V	34	36.6%
KELAS IV	29	31.2%

KELAS VI	30	32.3%
Total	93	100%

Tabel 4 12 Gambaran Umum Keterampilan Sosial Siswa berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percent
10	32	34.4%
11	29	31.2%
12	30	32.3%
13	2	2.2%
Total	93	100%

Tabel 4 13 Analisis Deskriptif Konstruk Psikologi

Konstruk	Hipotetik				Empirik			
	Max	Mean	SD	Min	Max	Min	Mean	SD
Keterampilan Sosial	184	115	23	46	170	116	145	12

Tabel 4 14 Kategori Hipotetik Keterampilan Sosial

skor	Kategori	Frekuensi	persentase
$X \leq 46$	Rendah	16	12,2%
$93 < X \leq 138$	Sedang	54	58,1%
$X > 139$	Tinggi	23	24,7%
Total		93	100%

Tabel 4 15 Kategori Empirik Keterampilan Sosial

skor	Kategori	Frekuensi	persentase
$X \leq 134$	Rendah	0	0%
$135 < X \leq 152$	Sedang	26	28%
$X > 170$	Tinggi	67	72%
Total		93	100%

Tabel 4 16 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Mean	F	Sig	Keterangan
Laki-laki	46	114,65	0,215	0,664	Tidak Ada Perbedaan
Perempuan	47	145,09			

Tabel 4 17 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Usia

Usia	N	Mean	F	Sig	Keterangan
10	32	148.72	1,954	0,127	Tidak Ada Perbedaan
11	29	143.03			
12	30	142.57			
13	2	144.50			
Total	93	144.87			

Tabel 4 18 Uji Beda Keterampilan Sosial Berdasarkan Kelas

Kelas	N	Mean	F	Sig	Keterangan
V	34	141.21	5,206	0.007	Ada Perbedaan
IV	29	149.97			
VI	30	144.87			
Total	93	144.87			

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.831	.842	46

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_item	93	116	170	144.98	11.533
Valid N (listwise)	93				

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Data Demografi Responden

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	46	49.5	49.5	49.5
	PEREMPUAN	47	50.5	50.5	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

KELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KELAS V	34	36.6	36.6	36.6
	KELAS IV	29	31.2	31.2	67.7
	KELAS VI	30	32.3	32.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	32	34.4	34.4	34.4
	11	29	31.2	31.2	65.6
	12	30	32.3	32.3	97.8
	13	2	2.2	2.2	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Analisis Deskriptif

Variabel	Hipotetik			Empirik			
	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Keterampilan Sosial	184	115	23	116	170	145	12

EMPIRIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	26	28.0	28.0	28.0
	TINGGI	67	72.0	72.0	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

HIPOTETIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	16	17.2	17.2	17.2
	SEDANG	54	58.1	58.1	75.3
	TINGGI	23	24.7	24.7	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Uji Beda

Group Statistics

JENIS_KELAMIN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total_item LAKI-LAKI	46	144.65	11.134	1.642
PEREMPUAN	47	145.09	11.658	1.700

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jenis Kelamin	Equal variances assumed	.215	.644	-.183	91	.855	-.433	2.365	-5.130	4.264
	Equal variances not assumed			-.183	90.947	.855	-.433	2.364	-5.128	4.262

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Descriptives**KELAS**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
KELAS V	34	141.21	11.187	1.918	137.30	145.11	116	160
KELAS IV	29	149.97	11.758	2.183	145.49	154.44	123	169
KELAS VI	30	144.10	9.481	1.731	140.56	147.64	122	161
Total	93	144.87	11.342	1.176	142.54	147.21	116	169

ANOVA**Kelas**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1227.227	2	613.614	5.206	.007
Within Groups	10607.224	90	117.858		
Total	11834.452	92			

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

ANOVA

Usia

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	731.151	3	243.717	1.954	.127
Within Groups	11103.301	89	124.756		
Total	11834.452	92			

Descriptives

Usia

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
10	32	148.72	11.394	2.014	144.61	152.83	117	169
11	29	143.03	11.079	2.057	138.82	147.25	122	165
12	30	142.57	11.113	2.029	138.42	146.72	116	161
13	2	144.50	7.778	5.500	74.62	214.38	139	150
Total	93	144.87	11.342	1.176	142.54	147.21	116	169

UNIVERSITAS
MERCU BUANA